

PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN LITERASI SISWA DI SD MIM KEBAN AGUNG DUA

Desky Rahmatullah^{1*}, Andri Kusuma Wijaya², Hafiz Gunawan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: rahmatullahdesky@gmail.com

Naskah diterima: 16-01-2025, disetujui: 11-02-2025, diterbitkan: 11-02-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8411>

Abstrak - Program pengembangan literasi di SD MIM Keban Agung Dua bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan ini mencakup pembelajaran interaktif seperti membaca bersama, menulis kreatif, dan penggunaan media digital, dengan pendampingan individual bagi siswa yang memerlukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. Selain itu, program ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengajar literasi. Secara keseluruhan, kolaborasi ini efektif dan dapat direplikasi di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kata kunci: literasi, fasilitator, media digital.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pemerintah berusaha menanamkan kepedulian dan budaya lingkungan di sekolah melalui pendidikan lingkungan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan membuat Peraturan Pemerintah nomor 52 dan 53 tahun 2019 untuk mendukung upaya tersebut. Pendidikan lingkungan harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dasar (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Pendidikan sekolah adalah dasar untuk meningkatkan literasi lingkungan sehingga orang dapat lebih baik berinteraksi dengan lingkungannya secara nyata dan sadar serta merencanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas mereka sendiri untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung, sehingga dapat terjadi perubahan dan kemajuan yang nyata dalam melindungi dan menjaga lingkungan (Ramadani, 2022).

Di dalamnya, literasi memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan

berpikir kritis, kreatif, dan solutif bagi siswa. Literasi, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan literasi menjadi hal yang sangat krusial, terutama pada jenjang pendidikan dasar (Ardiansyah et al., 2023).

Literasi berperan penting dalam membentuk dasar keterampilan dan kreativitas pada anak, menumbuhkan budaya literasi dapat berupa pengenalan budaya minat baca pada anak, sehingga anak akan mengeksplorasi pengetahuan mereka dan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis (Laila et al., 2023).

Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan literasi siswa sering kali menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya (Fitriyah et al., 2019). Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran dan mampu berpikir secara logis. Sayangnya, di beberapa daerah, kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Salah satu cara yang efektif untuk mendorong peningkatan literasi di kalangan siswa adalah melalui keterlibatan mahasiswa, khususnya mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial sangat penting dalam hal ini (Rohman, 2022).

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial semakin nyata. Mahasiswa, khususnya mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar (Selviyanti et al., 2024).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan literasi di sekolah dasar juga dapat mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah-sekolah lokal. Kerja sama ini dapat memperkaya proses belajar mengajar, baik di sekolah dasar maupun di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat belajar dari pengalaman langsung di lapangan, sementara sekolah mendapatkan manfaat dari kehadiran sumber daya tambahan yang membantu siswa dalam belajar (Laila et al., 2023).

Pengembangan literasi siswa tidak hanya tentang meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa dapat berperan sebagai role model atau panutan bagi siswa, menunjukkan bahwa belajar itu penting dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan literasi mereka secara mandiri (Ati & Widiyanto, 2020).

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk melatih keterampilan interpersonal dan komunikasi mereka. Dalam berinteraksi dengan siswa sekolah dasar, mahasiswa harus mampu menjelaskan konsep-konsep literasi

dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Hal ini tentunya akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan mahasiswa, yang sangat berguna dalam karier mereka di masa depan (Ridha et al., 2022).

Secara keseluruhan, peran mahasiswa dalam meningkatkan pengembangan literasi siswa di SD MIM Keban Agung Dua adalah contoh nyata dari kontribusi mahasiswa dalam pembangunan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada pengembangan diri mereka sendiri, tetapi juga berperan aktif dalam memajukan pendidikan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan misi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, kritis, dan berdaya saing tinggi

Melalui berbagai upaya pengembangan literasi ini, diharapkan siswa-siswa di SD MIM Keban Agung Dua dapat memiliki keterampilan literasi yang lebih baik, yang akan mendukung kesuksesan mereka di masa depan. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga mendapatkan pengalaman berharga yang akan membantu mereka dalam mengembangkan karier dan kontribusi mereka di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran mahasiswa dalam meningkatkan pengembangan literasi di SD MIM Keban Agung Dua, serta melihat dampak dari program yang dijalankan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi mengenai strategi pengembangan literasi yang lebih efektif melalui keterlibatan mahasiswa

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di desa Keban Agung, Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 14 dan 28 Agustus

2024. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD MIM Keban Agung Dua melalui program yang melibatkan mahasiswa, serta mengembangkan minat baca keterampilan menulis, dan pemahaman siswa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan metode pengajaran literasi di lingkungan sekolah dasar.

Kegiatan pengembangan literasi di SD MIM Keban Agung Dua melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan pembekalan mahasiswa terkait metode pengajaran literasi. Selanjutnya, pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa kali pertemuan dengan kegiatan membaca bersama, menceritakan kembali, dan menulis kreatif, didukung penggunaan media interaktif. Mahasiswa juga memberikan pendampingan individual kepada siswa yang membutuhkan. Program ini diakhiri dengan evaluasi kemampuan literasi siswa dan penyusunan laporan akhir untuk menilai dampak dan memberikan rekomendasi peningkatan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan pengembangan literasi oleh mahasiswa di SD MIM Keban Agung Dua, didapati beberapa temuan penting yang mengindikasikan perubahan positif dalam kemampuan literasi siswa. Program ini dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, termasuk kelas literasi mingguan, pelatihan membaca intensif, serta pengembangan kreativitas melalui berbagai kegiatan interaktif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dan pembahasannya secara rinci.

1. Hasil Kegiatan Membaca

Sebelum program dimulai, dilakukan asesmen awal terhadap tiga siswa, yaitu Alif,

Reva, dan Wiyan. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiganya berada pada tingkat literasi dasar dengan kemampuan membaca yang masih terbatas. Ketiga siswa ini, dapat membaca dengan lancar, namun pemahaman terhadap teks yang dibaca masih rendah. Namun, setelah mengikuti program literasi sebanyak 2 kali, ada peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa.

Ketiga siswa menunjukkan peningkatan skor pada asesmen literasi, terutama dalam hal kelancaran membaca dan pemahaman teks. Sebelumnya, hanya Alif yang mampu membaca dengan lancar, namun setelah program, Reva dan Wiyan juga mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca. Secara keseluruhan, persentase siswa yang dapat membaca dengan lancar meningkat dari 30% menjadi 65%.

Salah satu metode yang digunakan adalah membaca bersama. Metode ini digunakan secara rutin, di mana mahasiswa membimbing siswa membaca buku secara bergantian sambil memberikan penjelasan terkait teks. Alif, Reva, dan Wiyan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap buku setelah diterapkan metode ini. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga memupuk minat siswa terhadap literasi.

Metode "membaca bersama" terbukti efektif, terutama dalam menumbuhkan minat baca siswa. Ketiga siswa, yang awalnya cenderung pasif, menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Peningkatan kemampuan membaca ini juga menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan mahasiswa sebagai fasilitator berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan berani dalam membaca.

Mahasiswa berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif dalam kegiatan membaca. Alif dan Wiyan,

yang awalnya lebih pendiam, mulai lebih sering bertanya dan ikut serta dalam diskusi setelah sesi membaca bersama. Reva, yang awalnya kesulitan memahami teks panjang, kini mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bacaan setelah rutin mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan membaca

2. Hasil Kegiatan Menulis

Pada awal program, ketiga siswa Alif, Reva, dan Wiyan mengalami kesulitan dalam menulis. Mereka belum terbiasa menulis secara kreatif, terutama dalam hal merangkai kalimat dan mengembangkan ide. Kalimat yang dihasilkan cenderung sederhana dan terbatas. Setelah mengikuti kegiatan menulis kreatif yang intensif, kemampuan menulis ketiga siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Alif, Reva, dan Wiyan mulai mampu menulis cerita pendek dan puisi dengan lebih baik. Mereka menunjukkan perkembangan dalam hal pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang lebih kompleks.

Hasil karya mereka, terutama dalam menulis puisi sederhana, menjadi lebih variatif dari segi penggunaan kosakata dan pengembangan tema. Disini mahasiswa memberikan tugas menulis cerita atau puisi berdasarkan tema tertentu. Setiap siswa diberikan waktu untuk menulis secara mandiri, kemudian hasilnya dibahas dalam diskusi kelompok kecil. Disini ketiga siswa menunjukkan bakat dalam menulis cerita dengan alur yang lebih terstruktur, namun

Reva jauh lebih menonjol dalam penulisan puisi yang ekspresif.

Kegiatan menulis kreatif ini melibatkan bimbingan intensif dari mahasiswa. Pada awalnya, Alif sering kesulitan mengembangkan ide dalam cerita, namun seiring dengan berjalannya waktu, dia mulai mampu menyusun cerita yang lebih runtut. Reva yang awalnya kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi lebih percaya diri dalam menulis puisi, sementara Wiyan menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata.

Proses menulis ini juga membantu siswa berpikir lebih kritis dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Kegiatan menulis tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga membuka ruang bagi kreativitas dan ekspresi pribadi. Siswa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka dapat menulis tentang topik yang mereka sukai dan bervariasi.

Pembahasan selanjutnya terkait dampak program ini terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Selama program berlangsung, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga diajak untuk bekerja dalam kelompok. Kegiatan kolaboratif ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan toleransi. Interaksi antara mahasiswa dan siswa juga membangun hubungan yang lebih dekat dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Peran mahasiswa dalam program ini sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menginspirasi siswa untuk terus belajar. Keberadaan mahasiswa sebagai panutan juga mendorong siswa untuk memiliki aspirasi yang lebih tinggi dalam pendidikan mereka. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk

melanjutkan pendidikan mereka hingga ke perguruan tinggi, sebuah pencapaian penting mengingat latar belakang sosial-ekonomi sebagian besar siswa.



Gambar 2. Kegiatan menulis kreatif

Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang terlibat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar dan membimbing siswa, yang memperkaya keterampilan pedagogik mereka. Mereka belajar bagaimana menghadapi berbagai tantangan dalam mengajar, seperti menghadapi siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pengalaman ini tentu sangat berguna bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang bercita-cita menjadi pendidik profesional di masa depan.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara mahasiswa dan siswa dalam program ini berjalan dengan baik dan saling menguntungkan. Siswa mendapatkan bimbingan yang intensif untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dalam dunia pendidikan. Program ini juga menjadi contoh yang baik tentang bagaimana perguruan tinggi dapat berkontribusi langsung dalam pengembangan pendidikan di tingkat lokal.

Namun, meskipun program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa untuk memberikan bimbingan secara terus-menerus. Karena program ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, waktu yang tersedia bagi mahasiswa cukup terbatas, sehingga hasil yang dicapai mungkin belum maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan adanya program lanjutan yang lebih berkelanjutan agar peningkatan literasi siswa dapat terus dipantau dan ditingkatkan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas di sekolah. Di SD MIM Keban Agung Dua, fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan buku-buku bacaan masih sangat terbatas. Hal ini menjadi kendala dalam memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Ke depan, perlu ada upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, sehingga program literasi dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program literasi ini juga perlu ditingkatkan. Meskipun program ini berfokus pada kegiatan di sekolah, dukungan dari orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak terus membaca dan belajar di rumah. Beberapa orang tua siswa terlihat antusias mendukung program ini, namun masih banyak yang belum terlibat secara aktif. Oleh karena itu, mahasiswa juga berupaya melibatkan orang tua melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan singkat mengenai pentingnya literasi.

Dalam jangka panjang, program pengembangan literasi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya bagi siswa di SD MIM Keban Agung Dua, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Program ini dapat dijadikan model

bagi institusi pendidikan lain untuk mengembangkan program serupa, yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu pada awal pelaksanaan program, minat baca siswa tergolong rendah. Banyak siswa yang hanya membaca jika diwajibkan oleh guru atau tugas sekolah. Namun, setelah adanya berbagai pendekatan interaktif seperti permainan kata, membaca cerita bergantian, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang aktif, minat baca siswa mulai tumbuh.

Program ini juga berfokus pada kegiatan menulis kreatif sebagai bagian dari pengembangan literasi. Kegiatan menulis cerita pendek, membuat puisi, atau menggambar komik sederhana berdasarkan cerita yang mereka baca telah mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka. Mahasiswa memberikan arahan dan contoh untuk menulis, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya-karya yang orisinal dan kreatif. Bahkan, beberapa siswa yang awalnya merasa malu atau tidak percaya diri dalam menulis, mulai menunjukkan kemajuan signifikan dan lebih berani mengemukakan ide-idenya. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Salah satu dampak tidak langsung dari kegiatan ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini menerapkan aturan-aturan sederhana namun efektif dalam setiap sesi pembelajaran. Siswa diharapkan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat

waktu, dan menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan aturan ini berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa. Mereka lebih tertib, terorganisir, dan menunjukkan kepatuhan terhadap arahan yang diberikan oleh mahasiswa. Hal ini tercermin dari berkurangnya perilaku menyimpang di kelas, seperti mengobrol saat pelajaran berlangsung atau enggan menyelesaikan tugas.

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional bagi siswa. Siswa yang menghadapi kesulitan belajar atau masalah pribadi sering kali merasa lebih nyaman untuk berbicara dengan mahasiswa. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka.

Melalui interaksi yang lebih personal ini, mahasiswa dapat memberikan dorongan moral yang diperlukan oleh siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan akademis. Beberapa siswa yang sebelumnya terlihat kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran, mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mendapatkan perhatian lebih dari mahasiswa.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap peran guru dalam mengembangkan literasi siswa. Dengan adanya mahasiswa yang membantu dalam proses pengajaran, guru merasa lebih terbantu dan mendapatkan inspirasi dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa. Guru mulai mengadaptasi beberapa metode interaktif yang digunakan mahasiswa ke dalam pembelajaran sehari-hari, seperti diskusi kelompok kecil, membaca bersama, dan penggunaan media visual.

Selain itu, adanya program ini juga mendorong guru untuk lebih fokus pada pengembangan literasi siswa, khususnya

dalam hal memberikan tugas-tugas menulis dan membaca yang lebih menantang. Guru-guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional, mulai lebih terbuka terhadap penggunaan metode kreatif yang lebih menarik minat siswa.

Salah satu aspek yang juga mengalami perbaikan adalah manajemen waktu belajar siswa. Sebelum program ini dimulai, banyak siswa yang kesulitan dalam mengatur waktu antara bermain dan belajar. Melalui bimbingan mahasiswa, siswa diajarkan pentingnya mengelola waktu dengan baik, termasuk membagi waktu untuk belajar, membaca, dan bermain.

Beberapa siswa mulai menerapkan pengelolaan waktu yang lebih baik, dengan menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca di luar jam sekolah. Mahasiswa juga memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana mengatur waktu belajar yang efektif di rumah, yang kemudian diadopsi oleh beberapa siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Kegiatan literasi yang dilakukan dalam kelompok kecil tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi individu, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja sama. Siswa diajak untuk saling membantu dalam membaca dan menulis, serta berbagi pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Aktivitas kolaboratif ini mendorong siswa untuk belajar bekerja dalam tim dan saling memberikan dukungan, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka.

Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan permainan literasi, siswa menjadi lebih terbiasa untuk berinteraksi secara positif dengan teman sekelas. Ini tidak hanya memperbaiki suasana belajar di kelas, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan

belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Siswa belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain, bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik. Kolaborasi ini meningkatkan rasa solidaritas di antara siswa, yang pada gilirannya memperkuat motivasi belajar dan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Salah satu tujuan lain dari program ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan literasi. Mahasiswa mendorong siswa untuk tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis isi bacaan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat mereka. Kegiatan seperti diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk berdialog dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang terhadap suatu cerita atau teks, membantu mereka melatih keterampilan berpikir kritis.

Sebagai hasilnya, beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami teks secara lebih mendalam, membuat kesimpulan, dan menyampaikan pendapat dengan lebih terstruktur. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir yang lebih tinggi, yang sangat penting bagi perkembangan akademis mereka ke depan.

Program ini juga berhasil menanamkan kebiasaan belajar mandiri pada siswa. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar, tetapi juga memberikan bimbingan tentang cara belajar secara mandiri. Mereka mengajarkan teknik belajar yang efektif, seperti membuat catatan, mencari informasi tambahan, dan mengulas kembali apa yang sudah dipelajari.

Siswa yang dulunya sangat bergantung pada arahan guru, mulai menunjukkan

kemampuan untuk belajar sendiri, baik dengan membaca di rumah maupun menulis tanpa harus diminta. Kebiasaan ini penting untuk membantu siswa lebih siap dalam menghadapi tantangan akademis di masa depan dan membentuk sikap proaktif terhadap pendidikan mereka.

Hasilnya program pengembangan literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SD MIM Keban Agung Dua berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun memahami teks. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Meskipun terdapat beberapa tantangan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan siswa dalam program ini sangat bermanfaat dan patut dilanjutkan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan literasi di SD MIM Keban Agung Dua yang melibatkan mahasiswa berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal membaca, menulis, dan pemahaman teks. Secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan bahwa program pengembangan literasi di SD MIM Keban Agung Dua memberikan dampak luas, tidak hanya dalam hal kemampuan literasi dasar, tetapi juga dalam pengembangan minat baca, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi sosial, dan kebiasaan belajar mandiri. Dengan dukungan yang tepat dan penggunaan metode yang bervariasi, program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berkelanjutan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga kampus dan

lembaga mitra yang telah mendukung suksesnya program pengembangan literasi di SD MIM Keban Agung Dua. Kerja sama yang baik ini sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan, dan kami berharap dapat terus berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Tuti, R. W. (2023). PERAN MAHASISWA DALAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SD ISLAM ASY-SARKOWI. *PENTAHHELIX*, 1(1), 15-21.
- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Rofiq, A. (2023). Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Literasi Lingkungan di Masyarakat Sempu Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 130-135.
- Laila, I. A., Zeta Firdaulia, S. D., Zheva Ayrtoon, M. S., Hamid, I. S., Gusti Nata, P., Chandra, M. T., & Inawati, I. (2023). Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Taman Literasi Tidar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 232-238.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Ramadani, N. K., & Aprilia, N. (2022). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa di Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program* (Vol. 23, pp. 472-478).

Ridha, N., Yustika, D., Maulidia, F., & Daulay, N. K. (2022). Peran Mahasiswa Uinsu Dalam Meningkatkan Rendahnya Kemampuan Baca Anak Desa Pasar Laru Akibat Covid 19 Melalui Kuliah Kerja Nyata. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 210-213.

Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.

Selviyanti, S., Rusdi, R., & Wibowo, D. C. (2024). PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG SISWA. *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 64-71.